

Menakar Reaksi Pasar Saham Jelang dan Pasca Pemilu 2024: Pendekatan *Wilcoxon* terhadap *Trading Volume Activity*

Aura Hayyu Indah Yeza
Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Indonesia
Email: aurahayyu12@gmail.com

M. Yusuf
Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Indonesia
Email: m.yusuf@polsri.ac.id

Marieska Lupikawaty*
Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Indonesia
*Email: marieska@polsri.ac.id

Abstract

This study analyses the difference in Trading Volume Activity (TVA) of issuers involved in the Ibu Kota Nusantara (IKN) development before and after Indonesia's 2024 presidential election. Using an event study approach, observations were made over 10 days before and after the election. The research used secondary quantitative data, including stock trading volume, number of shares outstanding, daily closing prices, and the Indonesia Composite Index (IHSG). A purposive sampling method was used to select 62 issuers. The Wilcoxon signed-rank test with SPSS 21 was applied to test the hypothesis. Results show a significant difference in TVA, indicating a positive capital market response to the 2024 election, suggesting high information content. Future research should consider a larger sample, more complex analysis, and a shorter observation period (e.g., 5 days) to minimise non-political influences such as dividends or stock splits. Investors are advised to consider issuer-specific factors and not rely solely on political events, as not all events provide strong decision-making signals.

Keywords: trading volume activity, event study, 2024 presidential election, capital market reaction

Abstrak

Penelitian ini menganalisis perbedaan Trading Volume Activity (TVA) pada emiten yang terlibat dalam pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) sebelum dan sesudah Pemilu Presiden 2024. Dengan pendekatan event study, pengamatan dilakukan selama 10 hari sebelum dan sesudah hari pemilu. Data yang digunakan adalah data kuantitatif sekunder, meliputi volume perdagangan saham, jumlah saham beredar, harga penutupan harian, serta IHSG. Sampel terdiri dari 62 emiten yang dipilih melalui metode purposive sampling. Uji hipotesis dilakukan menggunakan Wilcoxon signed-rank test melalui SPSS 21. Hasil menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada TVA, yang mengindikasikan respons positif pasar modal terhadap Pilpres 2024 dan menunjukkan kandungan informasi yang tinggi. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel lebih besar, analisis lebih kompleks, dan periode pengamatan lebih pendek (misalnya 5 hari) agar mengurangi pengaruh faktor non-politis seperti dividen atau stock split. Investor perlu mempertimbangkan karakteristik masing-masing emiten dan tidak hanya bergantung pada peristiwa politik, karena tidak semua peristiwa mengandung sinyal keputusan yang kuat.

Kata kunci: trading volume activity, event study, Pemilu 2024, reaksi pasar modal

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih dikatakan cukup kuat walaupun ditengah perlambatan ekonomi global. Pertumbuhan perekonomian Indonesia pada tahun 2023 mengalami pertumbuhan sebesar 5,05% (yoy) (Badan Pusat Statistik, 2024). Salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia ada pada komponen investasi sebesar 5,02% pada triwulan IV-2023 dengan 4,4% (yoy) tumbuh dibandingkan 2022 sebesar 3,9% (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2024).

Pada data tersebut dapat dikatakan bahwa investasi adalah satu faktor yang bisa mempengaruhi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Dari segi ekonomi dan non-ekonomi bisa berefek di pasar

modal pada harga saham dalam berinvestasi. Pasar modal senantiasa terlibat dalam situasi ini (Anwar *et al.*, 2020). Selain itu, berbagai peristiwa atau penyebab, baik internal maupun eksternal perusahaan, dapat berdampak penting terhadap perubahan harga saham di pasar modal. Faktor non-ekonomi di eksternal perusahaan hal ini antara lain dapat mempengaruhi harga saham pada pasar modal dapat dilihat pada peristiwa kondisi politik. Selain melakukan analisis teknikal dan fundamental, investor juga mempertimbangkan aspek politik. Ketika kondisi politik aman dan tertib maka begitu pula dengan bisnis (Anwar *et al.*, 2020).

Lingkungan politik suatu negara mempunyai peran besar dalam menentukan tingkat stabilitas perekonomian suatu negara dan juga salah satu *point* penting yang bisa berdampak pada perkembangan dan kinerja perekonomian. Pelaku pasar akan bereaksi terhadap peristiwa seperti pergantian presiden, pemilihan umum, kerusuhan politik, dan lain sebagainya, baik respon secara negatif maupun positif. Karena investor akan merasa nyaman untuk menempatkan uangnya di pasar modal apabila adanya stabilisasi ekonomi pada perkembangan politik suatu negara, hal ini akan berdampak pada stabilitas pasar modal yang diinginkan investor. Ekspektasi investor sering kali dapat diamati pada volume perdagangan atau adanya perubahan harga saham di bursa (Jange, 2020).

Diantara peristiwa politik yang dapat terjadi pada hal tersebut yaitu pemilihan presiden. Pemilihan presiden baru saja diselenggarakan pada februari 2024 lalu dengan 3 nama pasangan calon kandidat yaitu pasangan 1 Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar, pasangan 2 Prabowo Subianto dan Gibran dan pasangan 3 Ganjar Pranowo dan Mahfud MD. Pada penyelenggaraan pemilihan presiden lalu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mendapatkan respon positif, dimana pada pasca pemilu 15 februari 2024 IHSG menyentuh 2% pada level 7.365 dan ditutup diharga 7.303 dengan kenaikan 1,3% (Yahoo Finance, 2024). Pada 12 februari 2024 sebelum pemilu IHSG mengalami kenaikan sebesar 0,85% kemudian pada tanggal 13 februari 2024 mengalami penurunan sebesar 1,20% karena pada saat ini investor bersikap *wait and see* pada peristiwa pemilu (Yahoo Finance, 2024). Diumumkannya pemenang Pilpres 2024 oleh KPU yang menyatakan bahwa Prabowo Subianto dan Gibran pasangan nomor urutan kedua, meraih suara terbanyak dalam pilpres 2024 dan seperti yang selalu mereka kampanyekan bahwa salah satu program kerja pasangan ini akan tetap melanjutkan kebijakan yang telah dilakukan pada era kepemimpinan Joko Widodo. Salah satunya, kebijakan pada pembangunan ibu kota Indonesia yang baru yaitu Ibu Kota Nusantara (IKN).

Dana dalam pembangunan IKN membutuhkan 20% dana APBN dan 80% dari investasi pihak swasta (Ibu Kota Nusantara, 2023), dengan kurang lebih Rp90,4 triliun berasal dari APBN, Rp132,2 triliun berasal dari Badan Usaha dan Swasta, dan Rp252,2 triliun berasal dari KPBU, dengan ditetapkannya pada tahun 2024, target investasi sebesar Rp1.650 triliun sedangkan pada tahun 2025 ditetapkannya target investasi sebesar Rp1.750 triliun (Kerja Sama Pemerintah dengan Badan Usaha Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023). Pada saat ini pembangunan IKN difokuskan pada pembangunan didaerah kawasan inti pusat pemerintahan kota IKN seperti pembangunan gedung-gedung kementerian, kantor pemerintahan, pembangunan istana negara sampai rumah-rumah para menteri dan ASN.

Pada tahapan ini ada beberapa investor swasta dan BUMN yang berkontribusi dalam pembangunan IKN seperti Konsorium Nusantara yang dipimpin oleh Agung Sedayu Group, kemudian ada Kawan Lama Group, Alfamart Group, Pakuwon Group, dan Ciputra Group, Mulia Group, Barito Pasific Group, Adaro Group, Sinarmas Group, Hermina Group dan Vasanta Group, Pulau Intan, Salim Group, Astra Group, ada pula beberapa BUMN yang berkontribusi menjadi investor pada pembangunan IKN seperti Telkom, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI, dan beberapa BUMN pada Sektor Konstruksi, Telekomunikasi dan lainnya (Setiawati, 2024).

Tabel 1. Daftar Emiten berkontribusi Dalam Pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN)

No	Nama Perusahaan	Kode saham
1.	PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk	PANI
2.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP

3.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
4.	PT Indoritel Makmur Internasional Tbk	DNET
5	PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP
6	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
7	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP
8	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
9	PT Indomobil Multi Jasa Tbk	IMJS
10	PT Bumi Resources Tbk	BUMI
11	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	EMTK
12	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	AHAP
13	PT Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
14	PT Bank Ina Perdana Tbk	BINA
15	PT Fast Food Indonesia Tbk	FAST
16	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP
17	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM
18	PT Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
19	PT Puradelta Lestari Tbk	DMAS
20	PT Smartfren Telecom Tbk	FREN
21	PT Sinar Mas Multiartha Tbk	SMMA
22	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	SMAR
23	PT Bank Sinarmas Tbk	BSIM
24	PT Golden Energy Mines Tbk	GEMS
25	PT Suryamas Dutamakmur Tbk	SMDM
26	PT Uni-Charm Indonesia Tbk	UCID
27	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	PLIN
28	PT Mulia Industrindo Tbk	MLIA
29	PT Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES
30	PT Adaro Energy Indonesia Tbk	ADRO
31	PT Adaro Minerals Indonesia Tbk	ADMR
32	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT
33	PT Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI
34	PT Barito Pacific Tbk	BRPT
35	PT Chandra Asri Pacific Tbk	TPIA
36	PT Gozco Plantations Tbk	GZCO
37	PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk	CUAN
38	PT Barito Renewables Energy Tbk	BREN
39	PT Astra International Tbk	ASII
40	PT United Tractors Tbk	UNTR
41	PT Astra Otoparts Tbk	AUTO
42	PT Astra Otoparts Tbk	AALI
43	PT Astra Graphia Tbk	ASGR
44	PT Acset Indonusa Tbk	ACST
45	PT. Arkora Hydro Tbk	ARKO
46	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI
47	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	WEGE
48	PT PP Presisi Tbk	PPRE
49	PT PP (Persero) Tbk	PPTP
50	PT Wulandari Bangun Laksana Tbk	BSBK
51	PT Adhi Commuter Properti Tbk	ADCP
52	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR

53	PT Wijaya Karya Beton Tbk	WTON
54	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM
55	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
56	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
57	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
58	PT Pakuwon Jati Tbk	PWON
59	PT Ciputra Development Tbk	CTRA
60	PT Medikaloka Hermina Tbk	HEAL
61	PT Blue Bird Tbk	BIRD
62	PT Pakuan, Tbk	UANG

Sumber: data diolah, 2024

Investor dapat menggunakan informasi ini untuk mengidentifikasi sinyal informasi yang mengindikasikan berita positif atau negatif. Informasi tersebut memungkinkan investor untuk melihat keadaan saat ini sebagai hal utama dalam perubahan harga saham di pasar modal.

Dengan menggunakan studi peristiwa, yang dilihat bagaimana pasar modal bereaksi pada berita mengenai topik ekonomi dan non-ekonomi yang dipublikasikan. *Event study* ini dapat diteliti mengenai bagaimana respon pasar terhadap informasi atau berita yang dipublikasikan dengan tolak ukurnya *abnormal return*. Selain *abnormal return*, volume perdagangan (*trading volume activity*) juga dapat menyerap informasi tentang transaksi di pasar modal, sehingga berguna untuk menentukan bagaimana pasar merespons informasi dan peristiwa melalui pengujian studi peristiwa (Kudus, 2019)

Volume perdagangan saham dapat terjadi ketika investor memiliki tingkat pemahaman dan kecermatan yang berbeda-beda mengenai informasi yang diperolehnya (Saragih, 2019). Hal ini berarti bahwa investor yang memiliki pengetahuan yang lebih komprehensif tentang suatu peristiwa dan pemahaman yang lebih baik mengenai informasi yang tersedia akan bertindak lebih cepat dan agresif, menjual atau membeli saham lebih cepat untuk memanfaatkan perubahan harga yang disebabkan oleh informasi yang dipublikasikan. Sehingga, para investor dapat memahami bagaimana pasar akan merespons pada suatu kondisi peristiwa yang dipublikasikan, sehingga hal ini dapat diperhitungkan saat mengambil keputusan dalam segi *trading* karena melihat dari sisi *trading volume activity* (volume perdagangan)

Beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai bagaimana TVA di bursa yang merespon peristiwa terkait pemilihan presiden. Meneliti dampak pilpres 2019 di sektor perbankan yang menghasilkan TVA yang tidak mengalami perbedaan pada kondisi sebelum dan sesudah pilpres (Jange, 2020). Meneliti pengaruh hasil pengumuman pilpres 2019 di sektor konstruksi yang menjadi fokus utama visi misi presiden dan wakil presiden yang menghasilkan TVA mengalami perbedaan pada kondisi sebelum dan sesudah pilpres (Nurvita, 2020). Meneliti pengaruh pilpres, dan pengumuman susunan kabinet 2019 di sektor industri yang menghasilkan TVA pada kondisi pilpres memiliki perbedaan pada kondisi sebelum dan sesudah pilpres sedangkan pengumuman kabinet tidak memiliki perbedaan pada kondisi sebelum dan sesudah (Anwar *et al.*, 2020). Meneliti reaksi pilpres 2019 di sektor keuangan yang menghasilkan TVA tidak mengalami perbedaan pada kondisi sebelum dan sesudah (Reski *et al.*, 2021). Meneliti reaksi pilpres 2019 di indeks 80 BEI yang menghasilkan TVA mengalami perbedaan pada kondisi sebelum dan sesudah (Yudiawan & Abundanti, 2020). Meneliti *impact of quick count result of president election in Indonesia* di 10 indeks sektoral yang menghasilkan TVA tidak mengalami perbedaan pada kondisi sebelum dan sesudah (Wibowo & Darmanto, 2019). Meneliti *before and after the 2019 presidential and legislative general election in Indonesia* di LQ45 yang menghasilkan TVA mengalami perbedaan pada kondisi sebelum dan sesudah (Muzzammil & Rizki, 2020).

Pada penelitian sebelumnya membuka peluang untuk diteliti kembali dengan variabel *trading volume activity* (TVA) pada kondisi pilpres 2024 dengan objek tentang kelanjutan program kerja presiden dan wakil presiden baru yaitu pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) guna untuk mengamati bagaimana

pasar saham merespons informasi yang dirilis mengenai volume perdagangan atau *trading volume activity* (TVA) pada kondisi pilpres 2024 dengan melakukan penelitian menggunakan *event study*.

2. Literature Review

2.1 Pasar Modal

Pasar modal memberikan wadah dan fasilitas untuk kegiatan operasional dalam hal jual dan beli. *Capital market* memiliki fungsi menjadi wadah dalam kegiatan investasi dan menjadi sumber pendanaan untuk perusahaan/usaha dan pemerintahan (Reski *et al.*, 2021). Sedangkan menurut (Suganda, 2018) pasar modal sebagai perantara yang bisa mempertemukan pihak-pihak kekurangan uang kepada pihak-pihak yang mempunyai uang untuk mengalokasikan uang tersebut secara tepat, agar pihak yang mempunyai uang lebih dapat menerima pengembalian yang terbaik atas uang yang diberikan kepada pihak yang tidak mempunyai. Jadi, fungsi pasar modal dalam perekonomian negara bukan hanya wadah atas kegiatan transaksi jual beli saja dan memiliki dua fungsi, pertama sebagai fungsi ekonomi yang menjadi wadah yang menghubungkan pihak kekurangan dan kelebihan dana dan yang kedua sebagai fungsi keuangan yang memberikan *return* kepada pihak yang menanamkan modalnya diinvestasi atas kelebihan dana. Adapun produk dari pasar modal seperti obligasi, reksa dana, *Exchange Trade Fund* (ETF) dan juga saham. Pada penelitian ini menggunakan produk pasar modal saham, saham yang berfungsi sebagai representasi atau bukti kepemilikan atas suatu Perseroan terbatas.

2.2 Pasar Efisien (*Efficient Market Hypothesis*)

Ketika suatu peristiwa atau kondisi dirilis, pasar modal akan merespon dengan tepat dan cepat untuk menjangkau fluktuasi harga yang baru yang akan mencerminkan seluruh informasi yang ada, maka pasar dapat dianggap efektif (Suganda, 2018). Dengan demikian, dapat mengatakan bahwa perubahan harga pada suatu informasi baru sangat bergantung pada bagaimana pasar bereaksi terhadapnya, yang dapat ditunjukkan atas respon positif ataupun respon negatif. Suatu pasar dianggap efisien jika pasar merespons harga keseimbangan baru dengan cepat dan akurat dengan mempertimbangkan informasi yang ada. Fama dalam Suganda (2019) ada tiga pengelompokan dalam pasar efisien diantaranya pasar efisien lemah (*weak form*) harga saham ini mewakili data historis masa lalu atau informasi yang lalu, pasar efisien semi-kuat (*semi-strong form*) memperhitungkan informasi publik terkini dan data historis di masa lampau. dan pasar efisien kuat (*strong form*) harga saham ini mewakili informasi masa lampau, masa sekarang, dan masa depan. Pada penelitian ini akan diteliti bagaimana reaksi pasar modal pada pasar efisien setengah kuat yang datanya didapatkan dari harga saham pada masa lalu pada saat periode pengamatan sesudah dan sebelum pilpres 2024 dan data tersebut dapat diakses pada saat ini.

2.3 Studi Peristiwa (*Event Study*)

Event study mengkaji bagaimana suatu berita atau peristiwa mempengaruhi pasar untuk menentukan dan menilai bagaimana informasi baru mempengaruhi harga saham. seperti stock split, merger, dividen, politik dan lainnya (Suganda, 2018) & Apabila informasi baru yang dipublikasikan dapat diterima akurat dan cepat oleh pasar modal yang memiliki adanya perubahan harga saham maka reaksi pasar modal tersebut dapat disimpulkan bahwa peristiwa tersebut mengandung informasi yang cukup dan kuat. Untuk mengetahui nilai informasi dari kejadian atau kondisi yang baru-baru ini dipublikasikan, dengan dilakukan studi peristiwa. (Nurvita, 2020).

2.4 Teknik Analisa Saham

Investor harus melakukan analisa saham terlebih dahulu sebelum melakukan investasi. Ada 2 analisa saham sebelum melakukan investasi yaitu, analisa teknikal yang menganalisa pergerakan harga saham melalui *chart* atau *pattern* saham dengan pola-pola tertentu yang dapat dilihat melalui *candle stick*. Sedangkan, analisa fundamental menganalisa melalui indikator keuangan, manajemen perusahaan dan mengamati kondisi makro ekonomi beserta kondisi industri perusahaan (Veronica & Pebriani, 2020). sehingga, Analisa fundamental biasanya sering digunakan oleh investor untuk periode jangka panjang

sedangkan analisa teknikal biasanya sering digunakan oleh investor untuk periode jangka pendek seperti kegiatan trading.

2.5 Trading Volume Activity (TVA)

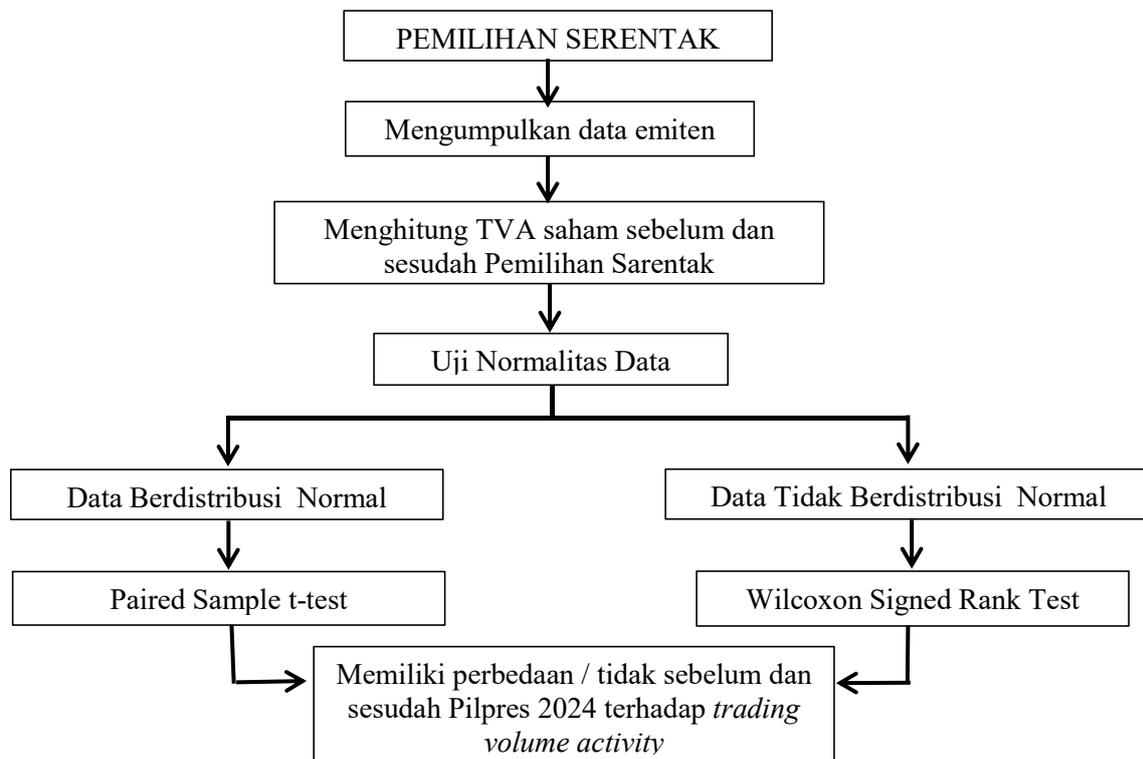
Salah satu faktor bagaimana pasar dapat merespons berita atau peristiwa dengan menggunakan aktivitas volume perdagangan (TVA). TVA yaitu tiap transaksi saham tertentu dengan kurun waktu tertentu di bursa saham yang merupakan salah satu indikasi yang dapat berefek pada pergerakan saham. TVA adalah perbandingan saham beredar suatu perusahaan dengan total keseluruhan saham terjual selama periode tertentu (Yudiawan & Abundanti, 2020). Apabila pada peristiwa terkandung nilai informasi yang kuat maka ditunjukkan adanya perubahan volume perdagangan dan dapat dikatakan bahwa pasar akan merespons atau bereaksi dan dapat melihat respon positif atau negatif dari investor terhadap peristiwa pemilihan presiden 2024. Ketika seorang investor mengirimkan sinyal positif, permintaan saham akan naik terhadap skala penawaran saham, sehingga meningkatkan jumlah transaksi. Sebaliknya, ketika investor mengirimkan sinyal negatif, permintaan saham akan turun dibandingkan dengan skala penawaran saham, sehingga mengakibatkan penurunan jumlah transaksi. Penelitian TVA telah dilakukan sebelumnya dengan merangkum TVA tidak adanya perbedaan pada kondisi sebelum dan sesudah peristiwa pilpres 2024, terdapat pada penelitian (Jange, 2020) dan (Reski *et al.*, 2021), Adapun dengan hasil penelitian TVA memiliki perbedaan pada kondisi sebelum dan sesudah peristiwa pilpres 2024, terdapat pada penelitian Nurvita (2020), (Anwar *et al.*, 2020), (Yudiawan & Abundanti, 2020), (Muzzammil & Rizki, 2020).

Maka diperoleh hipotesis:

H₀₁: Tidak memiliki perbedaan TVA pada kondisi sebelum dan sesudah pemilihan serentak Pilpres 2024 pada emiten yang memiliki kontribusi dalam pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN)

H_{a2}: Memiliki perbedaan TVA pada kondisi sebelum dan sesudah pemilihan serentak Pilpres 2024 pada emiten yang memiliki kontribusi dalam pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN)

Gambar 1. Kerangka Pikir



Sumber: data diolah, 2024

3. Metodologi Penelitian

Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian studi peristiwa (*study event*) dengan yang menggabungkan data dan angka atau numerik dalam penelitian menggunakan *study event*. Populasi penelitian ini terdiri dari 72 perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut masih berkontribusi dalam pembangunan ibu kota negara Indonesia yang baru yaitu Ibu Kota Nusantara (IKN), perusahaan-perusahaan tersebut diantaranya terdapat perusahaan persero, perusahaan yang telah terlisting dan perusahaan yang terlisting tapi tersuspend. Untuk memilih 62 perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian, pendekatan purposive sampling digunakan dalam penyelidikan ini.

Tabel 2. Pemilihan sampel emiten yang berkontribusi dalam pembangunan IKN

Keterangan	Jumlah
Populasi emiten yang berkontribusi dalam pembangunan IKN	72
Sampel perusahaan yang tersuspend	(7)
Sampel perusahaan persero	(3)
Emiten yang terpilih sebagai sampel	62

Sumber: data diolah, 2024

Menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini yang didapatkan dari berita-berita atau informasi yang telah dipublikasikan secara resmi di *official* situs IKN dan juga situs resmi untuk melihat volume perdagangan seperti IHSIG, *closing price*, volume perdagangan dan beredarnya jumlah saham yang ada di bursa. Pada penelitian ini menggunakan pengujian atau penelitian *event study*. Untuk menguji apakah informasi tersebut mengandung informasi yang kuat dan akurat terhadap peristiwa atau kondisi yang dipublikasikan, pada pengujian ini, periode jendela peristiwa (*event window*) ditetapkan selama 20 hari perdagangan di bursa, atau 10 hari sebelum dan setelah peristiwa dengan 1 hari *event date* peristiwa pemilihan presiden tahun 2024 sebagai pengamatan dalam perhitungan TVA. Emiten yang masih berkontribusi terhadap pembangunan IKN yang menjadi inti dalam penelitian ini dan menggunakan penelitian *event study* untuk perhitungan *trading volume activity* (TVA).

TVA merupakan variabel yang akan digunakan pada penelitian ini dengan peristiwa pemilihan presiden atau pemilu tahun 2024. TVA adalah aktivitas volume perdagangan di bursa atas transaksi saham dijual dengan saham yang beredar di bursa pada periode tertentu dan emiten tertentu. Adapun rumus TVA (Anwar *et al.*, 2020) yaitu:

$$TVA = \frac{\text{Volume saham } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{Volume saham } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Average trading volume activity

$$ATVA = \frac{\sum_{i=1}^K AR_{it}}{K}$$

Teknik analisa dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara:

1. Input Data: menginput data dari data *closing price*, IHSIG, volume perdagangan, volume saham yang beredar dari emiten yang masih berkontribusi dalam pembangunan IKN.
2. Analisis Deskriptif: Menganalisis gambaran data berdasarkan *mean* dan deviasi standar untuk melihat naik turunnya TVA pada kondisi sebelum dan sesudah pilpres 2024.
3. Uji Normalitas Data: Mengetahui normal atau tidaknya data pada distribusi data dalam penelitian ini, sehingga melakukan pengujian normalitas data terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Jika data yang berdistribusi normal menggunakan *uji paired sample t-test* sedangkan data yang berdistribusi tidak normal menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test*. Menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov one sample test* pada uji normalitas dalam penelitian ini.
4. Uji Hipotesis
Uji Hipotesis yang dilakukan terdiri dari :
 - a. Metode Statistik Parametrik: uji *paired sample t-test*

b. Metode Statistik non Parametik: uji *wilcoxon signed rank test*.

4. Hasil dan Pembahasan

Menggunakan statistik deskriptif terlebih dahulu untuk memperoleh gambaran menyeluruh atau deskriptif terhadap data atau jumlah sampel yang diuji, yang dibuktikan dengan min, max, rata-rata, dan standar deviasi. Penjelasan berikut menggambarkan hasil statistik deskriptif data:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
t 10	62	.00000010	.00937824	.0008917572	.00145526734
t 9	62	.00000024	.00459778	.0007532410	.00086751150
t 8	62	.00000019	.00752765	.0008742236	.00116386061
t 7	62	.00000003	.00428431	.0007208018	.00088978555
t 6	62	.00000005	.00384575	.0007013898	.00078002623
t 5	62	.00000003	.01091339	.0010289378	.00178200979
t 4	62	.00000014	.00557826	.0007377379	.00103561888
t 3	62	.00000008	.00293562	.0006512964	.00066513748
t 2	62	.00000016	.00528973	.0008686751	.00111493095
t 1	62	.00000025	.00706405	.0009137246	.00136676328
t1	62	.00000008	.06112982	.0039490711	.01038137041
t2	62	.00000006	.03817381	.0023496270	.00628514717
t3	62	.00000003	.01277181	.0010970278	.00215549687
t4	62	.00000008	.04507735	.0017491739	.00590097667
t5	62	.00000001	.07776345	.0022313552	.00982709580
t6	62	.00000025	.02387206	.0012541696	.00311490175
t7	62	.00000014	.03245192	.0013941153	.00412241640
t8	62	.00000037	.02334264	.0012810804	.00333185565
t9	62	.00000026	.00703302	.0009360172	.00136303581
t10	62	.00000008	.04229916	.0015595199	.00545042147
ATVAsblm	62	.00000024	.00495256	.0008141877	.00091959734
ATVAssdh	62	.00000020	.02442262	.0017801125	.00376889280
Valid N	62				
(listwise)					

Sumber: Output SPSS 21, 2024

Berdasarkan *output* di atas mengenai hasil statistik deskriptif bahwa gambaran rata-rata TVA pada kondisi sebelum Pilpres 2024 memiliki nilai minimum atau nilai terendah positif senilai 0,00000024 yang diperoleh pada emiten DNET, sedangkan nilai maximum atau nilai tertinggi positif senilai 0,00495256 yang diperoleh pada emiten GZSO dengan nilai rata-rata TVA pada kondisi sebelum Pilpres 2024 senilai 0,0008141877 dan standar deviasinya senilai 0,0009195973, nilai rata-rata TVA lebih kecil dibandingkan dengan nilai yang dapat diketahui bahwa semakin besar penyimpangan nilai TVA pada kondisi sebelum pilpres 2024 terhadap nilai rata-ratanya.

Kemudian, gambaran rata-rata TVA pada kondisi setelah Pilpres 2024 memiliki nilai minimum positif senilai 0,00000020 yang diperoleh pada emiten FAST, sedangkan nilai tertinggi positif senilai 0,02442262 yang diperoleh pada emiten AHAP dengan nilai rata-rata TVA pada kondisi sebelum Pilpres 2024 senilai 0,0017801125 dan standar deviasinya senilai 0,0037688928, dimana rata-rata TVA lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang artinya bahwa semakin besar penyimpangan nilai TVA pada kondisi setelah pilpres 2024 terhadap nilai rata-ratanya.

Untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya dilakukan uji normalitas sebelum melakukan uji hipotesis. Karena, Uji *paired sample test* digunakan untuk melakukan uji parametrik ketika data didistribusikan secara normal, kemudian Uji *Wilcoxon signed rank test* digunakan untuk melakukan uji non parametrik apabila data tidak berdistribusi normal. Akan menggunakan *Kolmogorov-smirnov one sample test* untuk menguji normalitas data HASilnya dapat dilihat pada tabel 3.

Uji normalitas yang diuji menggunakan *Kolmogorov-smirnov one sample test* dengan ketentuan :

1. Nilai *Asymp.sig (2-tailed)* < 0,05 distribusi data tidak normal.
2. Nilai *Asymp.sig (2-tailed)* > 0,05 distribusi data normal.

Tabel. 4 Uji Normalitas

		ATVAsblm	ATVAssdh
N		62	62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0008141877	.0017801125
	Std. Deviation	.00091959734	.00376889280
Most Extreme Differences	Absolute	.226	.322
	Positive	.226	.322
	Negative	-.188	-.318
Kolmogorov-Smirnov Z		1.781	2.532
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004	.000
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Sumber: Output SPSS 21, 2024

Berdasarkan pada tabel. 3 hal ini terbukti dari temuan uji normalitas bahwa rata-rata TVA kondisi sebelum Pilpres 2024 mempunyai *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05 dengan nilai 0,004 yang diartikan bahwa data rata-rata TVA pada kondisi sebelum Pilpres 2024 tidak berdistribusi normal. Sedangkan, rata-rata TVA pada kondisi sesudah Pilpres 2024 mempunyai *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05 dengan nilai 0,000 yang diartikan bahwa data rata-rata TVA kondisi sesudah Pilpres 2024 tidak berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa TVA pada kondisi sebelum dan sesudah peristiwa pilpres 2024 tidak berdistribusi normal dan untuk uji hipotesis harus menggunakan alternatif lain yaitu *wilcoxon signed rank test* atau data tersebut melakukan pengujian non parametik.

Adapun uji *wilcoxon signed rank test* pada uji hipotesis ini digunakan yaitu:

1. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05 maka hipotesis diterima atau memiliki perbedaan antara data.
 2. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 maka hipotesis ditolak atau tidak memiliki perbedaan antara data.
- Adapun dengan hipotesis:

H₀₁: Tidak memiliki perbedaan TVA pada kondisi sebelum dan sesudah pemilihan serentak Pilpres 2024 pada emiten yang memiliki kontribusi dalam pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN)

H_{a1}: Memiliki perbedaan TVA pada kondisi sebelum dan sesudah pemilihan serentak Pilpres 2024 pada emiten yang memiliki kontribusi dalam pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN)

Wilcoxon signed rank test digunakan dalam perhitungan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 21 untuk memberikan hasil berikut.

Tabel. 5 Perbedaan ATVA sebelum dan sesudah Pilpres 2024

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ATVAssdh - ATVAsblm	Negative Ranks	20 ^a	26.25	525.00
	Positive Ranks	42 ^b	34.00	1428.00
	Ties	0 ^c		
	Total	62		
a. ATVAssdh < ATVAsblm				
b. ATVAssdh > ATVAsblm				
c. ATVAssdh = ATVAsblm				

Sumber: Output SPSS 21, 2024

Pada *output* di atas mengenai hasil *ranks* dapat diketahui bahwa *negative ranks* atau emiten yang mengalami penurunan pada saat kondisi sebelum dan sesudah peristiwa pilpres 2024 sebanyak 20 emiten sedangkan *postive rank* atau emiten yang mengalami kenaikan pada saat kondisi sebelum dan sesudah peristiwa pilpres 2024 sebanyak 42 emiten dan *ties* bernilai 0 atau tidak memiliki nilai kesamaan antara TVA sebelum dan sesudah peristiwa pilpres 2024.

Tabel 6. Uji non-parametik (wilcoxon signed rank test)

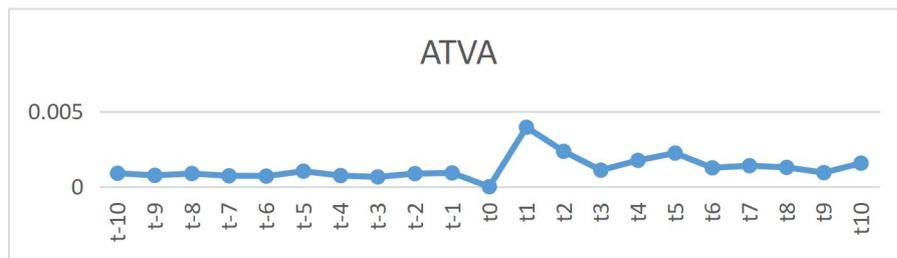
Test Statistics ^a	
ATVAssdh - ATVAsblm	
Z	-3.165 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber: Output SPSS 21, 2024

Berdasarkan hasil di atas, dapat dilihat bahwa *Asymp. Sig (2-tailed)* mempunyai nilai 0,002 yang berarti menerima H_{a1} atau menolak H_{01} yang artinya memiliki perbedaan TVA pada kondisi sebelum dan sesudah pemilihan serentak Pilpres 2024 pada emiten yang memiliki kontribusi dalam pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN).

Maka, dapat dikatakan bahwa terdapatnya perbedaan pada kondisi sebelum dan sesudah pemilu serentak Pilpres 2024 yang mengakibatkan TVA mengalami perbedaan, yang artinya terdapat respons pasar saham terhadap pemilu serentak Pilpres 2024 sebagai suatu informasi yang memiliki nilai kandungan kuat atau informasi atau berita yang dipublikasikan sehingga mampu atau dapat menggerakkan volume perdagangan di pasar modal.

Gambar 2. Grafik Rata-rata ATVA



Sumber: Data diolah, 2024

Kemudian, dari grafik yang mencerminkan seluruh 62 emiten pada kondisi sebelum dan sesudah pemilihan serentak Pilpres 2024 dapat disimpulkan bahwa terjadinya kenaikan signifikan ada pada t+1 atau h+1 sesudah pemilihan serentak Pilpres 2024 dengan nilai sebesar 0,00394903. Pada saat sebelum pemilihan serentak Pilpres 2024 emiten yang mengalami kenaikan ada pada emiten GZCO dari sektor perkebunan sawit dan produksi minyak sawit mentah dari Barito Pacific Group, sedangkan Pada saat sesudah pemilihan serentak Pilpres 2024 sektor yang mengalami kenaikan yaitu sektor keuangan asuransi dari Salim Group yaitu emiten AHAP.

Maka, dari grafik di atas dapat dikatakan bahwa peristiwa politik dapat mempengaruhi volume perdagangan di pasar modal, akan tetapi tidak bisa menjadi satu-satunya sebagai bahan acuan atau satu-satunya sebagai bahan pertimbangan untuk membantu investor dalam mengambil keputusan berdasarkan fakta atau informasi yang baru-baru ini dirilis, karena banyak faktor yang harus dianalisis seperti faktor-faktor atau karakteristik bahkan fundamental harus dianalisis dengan kuat pada tiap emiten jika akan mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam aktivitas volume perdagangan (Trading Volume Activity/TVA) antara periode sebelum dan sesudah pemilihan serentak Pilpres 2024. Temuan ini sejalan dengan teori pasar efisien bentuk semi-kuat (Fama, 1970 dalam Suganda, 2019), di mana pasar dianggap efisien apabila harga saham atau volume perdagangan langsung mencerminkan informasi yang bersifat publik. Dalam hal ini, pengumuman hasil pemilu merupakan informasi publik yang segera direspons oleh pasar, sebagaimana terlihat dari lonjakan TVA pada hari setelah pemilu.

Dari sudut pandang analisis teknikal, lonjakan TVA pada hari H+1 mengindikasikan adanya sinyal pasar yang ditangkap oleh investor jangka pendek, mendorong aktivitas beli atau jual secara cepat. Sementara dalam konteks analisis fundamental, investor yang memperhatikan keberlanjutan proyek pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) melihat hasil pemilu sebagai sinyal positif, khususnya bagi emiten yang terlibat dalam sektor konstruksi, properti, perbankan, dan energi. Hal ini turut mendasari peningkatan volume transaksi pasca pemilu.

Temuan ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan reaksi serupa. Penelitian oleh Nurvita (2020) dan Anwar *et al.* (2020) menemukan bahwa sektor-sektor yang menjadi fokus pembangunan pemerintah cenderung menunjukkan perbedaan signifikan dalam TVA antara periode sebelum dan sesudah pemilu. Sementara itu, penelitian oleh Jange (2020) dan Reski *et al.* (2021) menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan, yang dapat dijelaskan melalui konteks politik dan ekspektasi pasar yang berbeda di periode pemilu sebelumnya.

Dari sisi data deskriptif harian, grafik TVA menunjukkan bahwa hari setelah pemilu (t+1) merupakan waktu paling krusial, dengan rata-rata TVA tertinggi tercatat sebesar 0,00394903. Hal ini mengindikasikan bahwa informasi mengenai hasil pemilu langsung direspons pasar melalui peningkatan aktivitas transaksi. Lonjakan ini menggambarkan sentimen positif investor terhadap stabilitas politik dan kelanjutan kebijakan strategis seperti pembangunan IKN.

Namun demikian, meskipun terjadi respons positif, perlu diingat bahwa keputusan investasi tidak dapat hanya didasarkan pada satu peristiwa politik. Investor tetap perlu melakukan analisis menyeluruh, termasuk memperhatikan karakteristik fundamental masing-masing emiten, serta memperhitungkan faktor-faktor eksternal lainnya seperti dividen, stock split, atau kondisi makroekonomi yang juga dapat memengaruhi pergerakan pasar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat teori pasar efisien dan signifikansi event politik terhadap pasar modal, tetapi juga memperkaya literatur mengenai reaksi pasar di Indonesia pasca pemilihan presiden, khususnya dalam konteks kelanjutan proyek strategis nasional seperti pembangunan Ibu Kota Nusantara.

5. Simpulan

Berdasarkan temuan uji hipotesis di atas, maka dapat dikatakan, pada TVA mengalami perbedaan saat kondisi sebelum dan sesudah pemilihan serentak Pilpres 2024 pada emiten yang memiliki kontribusi dalam pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN), hal ini dapat dikatakan bahwa pasar modal memberikan reaksi atau respon yang positif atas peristiwa tersebut sehingga informasi dapat dikatakan memiliki kandungan yang kuat atas informasi atau peristiwa yang dipublikasikan.

Saran pada penelitian selanjutnya dalam metode penelitian sebaiknya mempunyai sampel yang lebih bervariasi dan lebih luas lagi seperti LQ45 atau seluruh sektor atau industri tertentu, kemudian rumusan masalah lebih kompleks lagi dan dapat mempersempit *event window* seperti 5 hari sebelum dan sesudah peristiwa agar terhindar dari pengaruh di luar penelitian seperti, emiten yang melakukan *stock split*, dividen dan lainnya. Kemudian, bagi para investor harus lebih kuat dalam memperhatikan atau menganalisis karakteristik dan faktor-faktor fundamental dari tiap-tiap emiten karena informasi dari peristiwa politik tidak bisa dijadikan satu-satunya bahan acuan untuk pengambilan keputusan walaupun dalam penelitian ini pasar modal bereaksi positif dan memiliki nilai kandungan informasi yang kuat pada peristiwa politik akan tetapi tidak semua peristiwa politik atau informasi yang dipublikasikan terdapat nilai kandungan yang kuat dalam suatu peristiwa sehingga dapat digunakan untuk mempertimbangkan faktor-faktor saat memutuskan apakah akan berinvestasi.

6. Daftar Pustaka

- Anwar, J., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh peristiwa politik tahun 2019 (Pemilu Presiden dan pengumuman susunan kabinet) terhadap saham sektor industri di Bursa Efek Indonesia. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(04).
- Badan Pusat Statistik. 2024. Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2023 Tumbuh 5,04 Persen (y-on-y). <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/02/05/2379/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2023-tumbuh-5-04-persen--y-on-y-.html>. diakses 18 Februari 2024.
- Ibu Kota Nusantara. *Tingginya Minat Investor Terlibat dalam Pembangunan Ibu Kota Nusantara*. <https://www.ikn.go.id/tingginya-minat-investor-terlibat-dalam-pembangunan-ibu-kota-nusantara>. Diakses 21 Februari 2024.
- Jange, B. (2020). Dampak Pemilihan Presiden 2019 Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 11(1), 2293-2305.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2024. Kinerja Perekonomian Indonesia di 2023 Tumbuh Kuat di Tengah Perlambatan Ekonomi Global. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers-detil/556>. diakses 18 Februari 2024.
- Kerja Sama Pemerintah dengan Badan Usaha Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2023. Skema KPBU, Apa Perannya dalam Mendukung Pembangunan IKN?. <https://kpbu.kemenkeu.go.id/read/1142-1364/umum/orang-juga-bertanya/skema-kpbu-apa-perannya-dalam-mendukung-pembangunan-ikn>. Diakses 21 Februari 2024.
- Kudus, M. I. (2019). Perbedaan Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Atas Peristiwa Peledakan Bom Pada Tiga Gereja Di Surabaya (Thesis, Universitas Brawijaya).
- Muzzammil, M. D., & Rizki, A. (2020). Capital market reaction: Before and after the 2019 presidential and legislative general elections in Indonesia. *Cuadernos de Economia*, 43(123), 419–427. <https://doi.org/10.32826/cude.v4i123.404>
- Nurvita, T. (2020). Pengaruh Hasil Pengumuman Pemilihan Presiden 2019 Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(3), 337-347.
- Reski, M., Indriani, E., & Munandar, E. H. (2021). Reaksi pasar modal indonesia terhadap pemilihan umum 2019. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 95-106.

- Saragih, A. E. (2019). Event study: Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(1),1-24.
- Setiawati, Susi (2024). "10 Konglomerat Taruh Duit di IKN, Ada yang Capai Rp 20 Triliun". <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240814141522-128-563007/10-konglomerat-taruh-duit-di-ikn-ada-yang-capai-rp-20-triliun>, diakses Januari 2025.
- Suganda, T. R. (2018). *Event Sudy: Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal*. Malang: Seribu Bintang.
- Veronica, M., & Pebriani, R. A. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Properti Di Bursa Efek Indonesia. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 119-138.
- Wibowo, A., & Darmanto, S. (2019). Impact of Quick Count Result of President Election on Stock Prices and Trade Activities in the Indonesian Capital Market. *Saudi Journal of Business and Management Studies*, 4(6), 487–493. <https://doi.org/10.36348/sjbms.2019.v04i06.002>
- Yahoo Finance. 2024. IDX Composite Feb 01, 2024-Mar 01,2024. <https://finance.yahoo.com/quote/%5EJKSE/history/?period1=1706745600&period2=1709251200>. Diakses 21 Februari 2024.
- Yudiawan, P. A., & Abundanti, N. (2020). Reaksi Pasar Terhadap Peristiwa Pemilihan Presiden Tahun 2019 Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(2), 799–818. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i02.p20>